

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH  
GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
DI LEMBAGA LAZISNU KABUPATEN PRINGSEWU  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**LAILI MAGHFIRATUN RAHMANI  
NPM. 1651010069**

**JURUSAN : EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH  
GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
DI LEMBAGA LAZISNU KABUPATEN PRINGSEWU  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**LAILI MAGHFIRATUN RAHMANI  
NPM. 1651010069**

**JURUSAN : EKONOMI SYARIAH**



**Pembimbing I : Prof.Dr.H.Suharto,S.H.,MA**

**Pembimbing II : M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2020 M**

## ABSTRAK

Infaq dan Shodaqoh merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai upaya mewujudkan perekonomian masyarakat. Infaq dan Shodaqoh adalah sesuatu yang tidak wajib dikeluarkan. Akan tetapi, jika dikeluarkan memiliki nilai ibadah dan tidak memiliki batas boleh diberikan kepada siapa saja. Peluang berinfaq dan bershodaqoh mempunyai potensi bagi warga Kelurahan Pringsewu Selatan melalui LAZISNU Pringsewu baik langsung diantar ke kantor atau melalui penjangkaran *online* bisa juga dengan *door to door* (menjemput dari rumah ke rumah).

Berdasarkan hasil wawancara Penulis bahwa untuk pendistribusian zakat diserahkan ke Masjid dan Musholah yang bersangkutan. Sedangkan infaq dan shodaqoh belum terorganisir dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui yang melatarbelakangi adanya LAZISNU di Kelurahan Pringsewu yang berdiri pada tahun 2016. Dalam kurun waktu kurang lebih 4 tahun ini bagaimana strategi LAZISNU Pringsewu guna meningkatkan perekonomian masyarakat Pringsewu dan memiliki program memberikan dana Infaq dan Shodaqoh sesuai program serta penerima berupa santunan guru ngaji dan santunan kepada anak yatim piatu selain itu juga dengan program pengobatan gratis dan ambulance gratis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan ? dan Bagaimana Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam? Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data penelitian ini didapatkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pendistribusian infaq dan shodaqoh guna meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Pringsewu Selatan khususnya dalam bidang kesehatan dirasakan adanya perkembangan yang cukup pesat dengan adanya program NU-Care sedangkan dalam bidang ekonomi masih belum sepenuhnya berjalan secara produktif.

**Kata Kunci:** LAZISNU, Infaq, Shodaqoh dan Perekonomian Masyarakat



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Maghfiratul Rahmani  
NPM : 1651010069  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI LEMBAGA LAZISNU KABUPATEN PRINGSEWU DALAM PERSPEKTIF ISLAM”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, bertanggungjawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 24 November 2020

**Laili Maghfiratul Rahmani**  
**NPM. 1651010069**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT, INFAQ  
DAN SHODAQOH GUNA MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI LEMBAGA  
LAZISNU KABUPATEN PRINGSEWU DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.**

Nama

Laili Maghfiratul Rahmani

NPM

1651010069

Jurusan

Ekonomi Syariah

**MENYETUJUI**

untuk dimunagosaikan dan dipertahankan dalam Sidang Munagosa  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 14 Desember 2020

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A**

**Muhammad Fikri Nugraha Kholid, M.Pd**

**NIP. 195304231980031003**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,**

**Madnasir, S.E., M.Si**

**NIP. 1975042002121001**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **STRATEGI PENDISTRIBUSIAN ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI LEMBAGA LAZISNU KABUPATEN PRINGSEWU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.** Disusun oleh: **Laili**

**Magfiratun Rahmani**, NPM: 1651010069, Program Studi Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada hari/tanggal: **Senin, 14 Desember 2020**

**TIM MUNAQSAH**

Ketua: **Budimansyah, S. TH.I., M.Kom.**

Sekretaris: **Rahmat Fajar Ramdhani, S.E., M.Si**

Penguji I: **Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si**

Penguji II: **M. Fikri Nugraha Kholid, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



**Dr. Roslan Abdul Ghofur, M.S.I**

NIP. 198008012003121001



## MOTTO

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٩٢  
(آل عمران/3: 92)

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Az-Zikru Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Wali, 2010), h. 62

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Teriring do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan segala ketulusan hati. Penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai, yaitu:

1. Kepada orang tua saya yang tercinta, Ibu Sri Nurbaiti dan Bapak Fauzan dengan memberikan dukungan, memperjuangkan, pengorbanan, kesabaran dan do'a restu serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai perguruan tinggi.
2. Semua teman dan sahabatku tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bandar Lampung yang selalu ku banggakan.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis diberi nama lengkap Laili Maghfiratun Rahmani atau biasa di panggil Laili, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 11 Januari 1998, anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan pasangan dari Bapak Fauzan dan Ibu Sri Nurbaiti. Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan:

1. TK ABA 3 Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2004
2. SDN 1 Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2010
3. SMPN 3 Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2013
4. SMAN 2 Kabupaten Pringsewu, lulus tahun 2016
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, mengambil program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2016 dan selesai pada tahun 2020. Demikian riwayat hidup penulis yang dapat dibagikan dari aspek Pendidikan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunianya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pendistribusian Zakat Infaq dan Shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi, tak lupa dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Ekonomi Islam dengan baik dan lancar.



3. Bapak Prof.Dr.H.Suharto,S.H.,M.A. selaku Pembimbing I yang telah mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini selesai, semoga ilmu dan pengetahuan yang disampaikan mendapatkan barokah dari Allah SWT.
4. Bapak Muhammad Fikri Nugraha Kholid M.pd selaku pembimbing II yang banyak meluangkan waktu, membantu dan memberi arahan dengan sabar dalam membimbing serta memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Kabul Muliarto selaku pengurus LAZISNU Pringsewu yang telah meluangkan waktunya dan ketersediaanya dalam penelitian skripsi ini.
6. Keluarga seperjuangan Kelas A Jurusan Ekonomi Syariah 2016 yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, UTS dan UAS hingga proses penulisan skripsi ini. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhkuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 24 November 2020

Penulis,

**LailiMaghfiratulRahmani**  
**NPM. 1651010069**

## DAFTAR ISI

|                                    |             |
|------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>               | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PENYATAAN .....</b>       | <b>iii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b> | <b>iv</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                 | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>           | <b>vii</b>  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>         | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>         | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>             | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>           | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>          | <b>xv</b>   |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| A. Penegasan Judul.....               | 1 |
| B. Alasan memilih judul .....         | 3 |
| C. Latar Belakang Masalah .....       | 4 |
| D. Fokus Penelitian.....              | 7 |
| E. Rumusan Masalah .....              | 7 |
| F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Metode Penelitian.....             | 9 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Infaq dan Shodaqoh.....                                  | 15 |
| 1. Dasar Hukum Infaq dan Shodaqoh .....                     | 15 |
| 2. Rukun dan Syarat Infaq dan Shodaqoh .....                | 16 |
| 3. Perbedaan Infaq dan Shodaqoh .....                       | 18 |
| 4. Hikmah Infaq dan Shodaqoh.....                           | 19 |
| B. Peranan Badan Amil Zakat dengan Strategi Pendistribusian |    |
| Infaq dan Shodaqoh .....                                    | 21 |
| 1. Rekrutment Amil yang berdaya maslahat.....               | 21 |



|   |    |
|---|----|
| 2. Konsep Strategi.....                             | 22 |
| a. Pengertian Strategi .....                        | 22 |
| b. Dimensi Strategi .....                           | 24 |
| c. Proses Strategi .....                            | 26 |
| 3. Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh .....         | 30 |
| 4. Objek/sasaran Distribusi Infaq dan Shodaqoh..... | 32 |
| C. Upaya meningkatkan Perekonomian Masyarakat ..... | 32 |
| 1. Pengumpulan dan Dasar Hukum .....                | 32 |
| 2. Objektivitas Ekonomi Masyarakat .....            | 33 |
| 3. Kiat-kiat Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....   | 34 |
| D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....          | 35 |
| E. Kerangka Pemikiran .....                         | 37 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Sejarah Singkat Berdirinya LAZISNU Pringsewu.....   | 39 |
| B. Visi Misi LAZISNU Pringsewu.....  | 40 |
| C. Struktur Organisasi LAZISNU Pringsewu.....  | 40 |
| D. Standar Operasional LAZISNU Pringsewu .....   | 43 |
| E. Program Kerja LAZISNU Pringsewu.....  | 43 |
| F. Peran LAZISNU Pringsewu.....  | 44 |
| G. Strategi Pencapaian LAZISNU Pringsewu .....   | 47 |
| H. Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh LAZISNU Pringsewu.....   | 48 |
| I. Mekanisme Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh oleh<br>LAZISNU Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat..... | 50 |

### **BAB IV ANALISIS DATA**

|   |    |
|---|----|
| A. Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh<br>Guna Meningkatkan Perekonomian di LAZISNU<br>Pringsewu..... | 54 |
|---|----|

|  |    |
|--|----|
| B. Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh Guna<br>Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di LAZISNU<br>Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam ..... | 59 |
|--|----|

## **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 62 |
| B. Saran-Saran ..... | 62 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

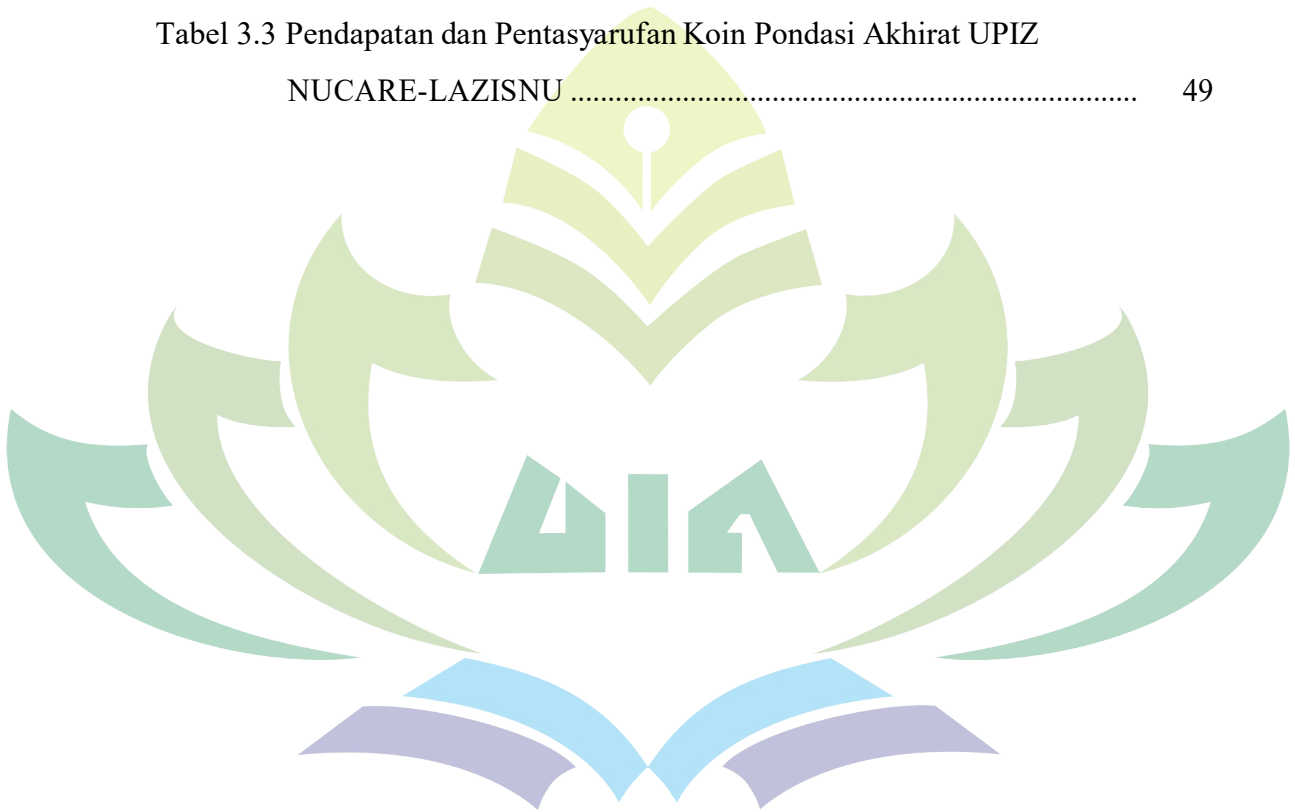
## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1 Pembagian Alokasi Program LAZISNU Pringsewu.....  | 6  |
| Tabel 1.2 Data Pengumpul Kotak Koin untuk Kelurahan Pringsewu.....                                | 12 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relavan.....  | 35 |
| Tabel 3.1 Data Distribusi Zakat Infaq dan Shodaqoh Terkait dengan<br>Layanan Kesehatan 2020 ..... | 45 |
| Tabel 3.2 Infaq dan Shodaqoh yang terkumpul dan Pendistribusian ke<br>Masyarakat.....             | 48 |
| Tabel 3.3 Pendapatan dan Pentasyarufan Koin Pondasi Akhirat UPIZ<br>NUCARE-LAZISNU .....          | 49 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....                        | 37 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi LAZISNU Pringsewu..... | 41 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul adalah bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam semua tulisan. judul merupakan pemberi arah yang memberikan jenis isi yang terkandung di dalamnya. Demikian juga dengan penulisan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari judul. Adapun judul penelitian ini Adalah: **“STRATEGI PENDISTRIBUSIAN INFAQ DAN SHODAQOH GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI LEMBAGA LAZISNU KELURAHAN PRINGSEWU SELATAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** secara rinci penegasannya sebagai berikut:

#### **1. Strategi**

Menurut Malayu S.P Hasibuan strategi pada dasarnya adalah penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dan dalam waktu yang relatif singkat serta tepat menuju tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Sedarmayanti mengatakan strategi yaitu rencana jangka panjang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu umumnya adalah “kemenangan”.<sup>3</sup> Maksud strategi dalam skripsi ini yaitu cara yang dilakukan dalam kegiatan untuk memperoleh hasil yang efisien dan optimal sesuai tujuan yang ditetapkan.

---

<sup>2</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), edisi revisi, h.102

<sup>3</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung:PT Refika Aditama,2014), h.2



## 2. Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh

Pendistribusi adalah saluran, pembagian atau pengiriman yang ditujukan untuk orang lain maupun tempat. Didefinisikan bahwa distribusi merupakan penyaluran kebutuhan sehari-hari berupa barang yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat.<sup>4</sup> Jadi pendistribusian adalah menyalurkan dana Infaq dan Shodaqoh kepada beberapa orang atau tempat.

Infaq bermula dari kata *anfaqa* yang mengandung arti mewujudkan sebagian harta demi kepentingan. Sedangkan menurut istilah bahwa infaq adalah membagikan kekayaan ataupun penghasilan sesuai syariat Islam.<sup>5</sup>

Shodaqoh atau *shadaqa* mempunyai arti “benar”. Manusia yang gemar bershodaqoh yaitu ia yang benar imannya. Berdasarkan istilah makna shodaqoh serupa dengan infaq. Sementara itu, Infaq bersifat materi sedangkan shodaqoh bersifat non materi.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa infaq dan shodaqoh adalah sama. Infaq dan shodaqoh hukumnya sunnah dan tidak mempunyai batasan.

## 3. Perekonomian masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah usaha peguyuban guna memenuhi keperluan hidupnya berupa sandang, pangan, tempat tinggal, pendidikan maupun ketentraman.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 359.

<sup>5</sup> Sumadi, “Optimalisasi Potensi Dana Zakat, infaq, Sadaqah dalam pemerataan ekonomi di Kabupaten Sukoharjo”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.03 No 1, (Juni 2017), h. 18.

<sup>6</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* ( Jakarta: Gema Insani, 2002), h.15

<sup>7</sup> Sadono Sudirno, *Makro Ekonomi Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h.116

#### 4. LAZISNU

LAZISNU yaitu lembaga yang mengelola dana zakat, infaq dan shodaqoh di Kabupaten Pringsewu guna meningkatkan perekonomian masyarakat. LAZISNU Pringsewu tergolong baik, hanya saja masih terdapat program-program yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya kendala yang dihadapi lembaga.

#### 5. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif yaitu asumsi atau keyakinan yang tentang semua hal. Sedangkan, ekonomi Islam ialah ilmu pengetahuan yang berusaha guna mengamati, membahas, dan menuntaskan perdebatan ekonomi dengan tehnik Islami.<sup>8</sup>

Jadi perspektif ekonomi Islam yaitu kumpulan ilmu pengetahuan yang menganalisis tentang ekonomi, diantaranya upaya manusia yang mendistribusikan dan mengarahkan sumber daya berdasarkan prinsip, nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

#### B. Alasan Memilih Judul

Berikut ini alasan penulis mengangkat judul sebagai berikut:

##### 1. Alasan Objektif

Strategi pendistribusian infaq dan shodaqoh dalam pengelolaan dan pendayagunaan yaitu lembaga amil zakat (LAZ) dapat meningkatnya pembagian infaq dan shodaqoh di LAZISNU Pringsewu guna masyarakat di wilayah lembaga secara menyeluruh.

---

<sup>8</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Pengembangan Ekonomi Islam (PSEI). *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.17

## 2. Alasan Subjektif

Aspek yang di bahas oleh penulis dalam penulisan ini sesuai literatur dan bahan data untuk memenuhi skripsi yang akan diteliti, tersedia di perpustakaan serta website dari LAZ dan penulis ajukan sesuai ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang paling utama adalah di Jurusan Ekonomi Syariah.

### C. Latar Belakang Masalah

Islam yaitu keimanan sempurna yang disampaikan oleh Allah SWT untuk manusia. Dalam persoalan hidup, bentuk penyelesaian sudah diatur olehnya yang terdapat di Kitab Al-Qur'an atau Al-Hadits. Contoh permasalahan biasanya dihadapi masyarakat adalah harta yang digunakan sarana menuju surga, meskipun juga menjatuhkan ke dalam neraka. Karena terkait kepada pemiliknya. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 186:

﴿لَتَبْلُوَنَّ فِيْ أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذًى كَثِيْرًا ۖ وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝۷۴﴾

Artinya: “engkau jelas, hendak diuji pada kekayaan dan dirimu. Meski kau mendengar beraneka ragam yang menjerumuskan hati dari orang-orang yang dianugerahi Kitab sebelum kau dan dari orang-orang musyrik. Seumpama saudara tabah dan bertaqwa, seharusnya yang termasuk perkara patut diutamakan”.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Wali, 2010), h.74

Makna ayat di atas adalah jika kita sabar segala sesuatu berupa ujian atau gangguan dari manusia yang zalim dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam kesabaran kekayaan sudah diamanatkan melalui Allah SWT untuk manusia guna menyampaikan barokah ketika dimanfaatkan setara dalam syariat Islam.

LAZISNU Pringsewu melakukan pengelolaan ZIS secara kompeten. Ada 4 pilar program LAZISNU dalam penyaluran dana ZIS yang sudah terlaksana di Kelurahan Pringsewu Selatan yaitu Bidang Pendidikan, Kesehatan, Tanggap Bencana dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama Pringsewu, (*NUCARE-LAZISNU*) adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berskala nasional mempunyai kebijakan melancarkan dalam pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh.

LAZISNU Pringsewu yaitu lembaga baru berdiri sejak tanggal 26 Mei 2016 dengan program-program dan strategi pendistribusian ZIS meningkatkan perekonomian masyarakat, menuntaskan kemiskinan guna terbentuknya kemakmuran masyarakat khususnya di daerah Pringsewu. LAZISNU Pringsewu mempunyai program yang masih dijalankan untuk kegiatannya. Adapun program yang sudah dikerjakan oleh LAZISNU Pringsewu guna memberdayakan perekonomian masyarakat. Program tersebut dilakukan agar terwujudnya pengelolaan dana yang tepat untuk mendukung masyarakat dalam program LAZISNU Pringsewu, seperti tabel dibawah ini:



**Tabel 1.1**  
**Pembagian Alokasi Program LAZISNU Pringsewu**

| Program         | Indikat   |
|-----------------|---|
| Jangka Pendek   | 1. Donasi Biaya Kesehatan                         |
|                 | 2. Donasi Biaya Persalinan                        |
|                 | 3. Intensif Guru Ngaji                            |
|                 | 4. Santunan Kematian                              |
| Jangka Menengah | 1. Santunan Yatim Piatu                           |
|                 | 2. Santunan Fakir Miskin                          |
|                 | 3. Perbaikan Masjid                               |
|                 | 4. Penuntasan Terbelit Hutang                     |
|                 | 5. Modal Usaha Mandiri                            |
|                 | 6. Peduli Bencana Alam                            |
|                 | 7. Bisyaroh Muallaf                               |
|                 | 8. Dana Pendidikan                                |
| Jangka Panjang  | 1. Penyediaan Sarana Kesehatan                    |
|                 | 2. Penyediaan Sarana Pendidikan                   |
|                 | 3. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Pelatihan |

Sumber: LAZISNU Pringsewu

Berdasarkan data di atas, LAZISNU Pringsewu terus memperkuat program yang telah terlaksana melalui penguatan kelembagaan dan profesionalisme pengelolaan dana ZIS dari masyarakat. Dengan demikian akan diketahui efektivitas LAZISNU dalam mengoptimalkan dana zakat, infaq dan sodaqoh di Pringsewu.

LAZISNU Pringsewu adalah suatu lembaga baru yang terbentuk sekitar 4 tahun lalu sejak 2016 dengan program yang kurang maksimal, karena keterikatan sumber daya manusia yang menyebabkan penataan manajemennya belum maksimal. Oleh karena itu, masih kurangnya efektifitas kinerja dalam mencapai tujuan-tujuan program guna meningkatkan perekonomian.

“NU-Care LAZISNU Pringsewu sebagai lembaga sosial kemanusiaan terus bergerak membangun kemandirian dan pemberdayaan potensi infaq shodaqoh bagi kemaslahatan masyarakat. Sehubungan dengan latar belakang yang telah dipaparkan penulis memutuskan untuk meneliti tentang **“Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam”**”.

#### **D. Fokus Penelitian**

Sehubungan latar belakang, penulis memilih memfokuskan pada “Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam” karena belum maksimalnya peningkatan perekonomian masyarakat dan masih terdapat program yang belum berjalan dengan baik.

#### **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pendistribusian Infaq dan shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan ?

2. Bagaimana Strategi Pendistribusian Infaq dan shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam ?

## F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menjelaskan Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan.
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a. **Bagi Akademisi**, dapat digunakan seperti landasan di bidang penelitian menjadi bahan peningkatan yang akan diadakan penulisan lanjutan.
- b. **Bagi Penulis**, dapat menambah pengetahuan Strategi Pendistribusian ZIS guna meningkatkan perekonomian masyarakat Pringsewu serta penerapan ilmu yang telah didapatkan diperkuliahan sebelumnya.

c. **Bagi Masyarakat**, agar memberikan wawasan strategi pendistribusian ZIS di LAZISNU Pringsewu guna meningkatkan perekonomian masyarakat Pringsewu Selatan.

d. **Bagi LAZISNU Pringsewu**, dapat digunakan sesuai sarana penilaian pendistribusian LAZISNU di Pringsewu.

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai pokok wawasan dan penambah buku-buku, dalam penelitian perlu pedoman saat melakukan penulisan serta membagikan *literature* kepada penulis selanjutnya.

## G. Metode Penelitian

Metodologi adalah bentuk kegiatan yang dapat dimanfaatkan sesuai pikiran kritis guna memperoleh tujuan. Sedangkan penelitian yaitu suatu pekerjaan yang menelaah, memperoleh, menjelaskan, menganalisa dan mencatat laporan. Metode yang digunakan penulis diantaranya:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan (*Field Research*) yaitu salah satu yang menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mencari bahan berawal dari tempat penelitian dan dapat digolongkan kedalam metode kualitatif berdasarkan kondisi objek ilmiah, teknik pengumpulan data kombinasi, analisa data kualitatif serta hasil penelitian yang terfokus dalam pokok.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), h.9



## b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana ditujukan untuk mengilustrasikan ringkasan mengenai kondisi, situasi atau variable yang tampak di masyarakat sebagai objek penulisan.<sup>11</sup> Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan.

## 2. Sumber data

Penelitian ini berfungsi guna mencatat data semacam buku atau karya tulis lain yang relevan dalam penulisan.

### a. Data primer

Data yang ditemukan secara langsung oleh penulis dari lapangan ataupun tempat penelitian disebut dengan data primer.<sup>12</sup> Penulis memperoleh data primer dari pihak yang terlibat di LAZISNU Pringsewu Selatan seperti: Sekretaris Kecamatan Pringsewu, *Marketing* BMNTNU, dan *Manager Eksekutif* beserta pihak yang ikut bertanggungjawab dalam melakukan *observation, interview or documentation*.

### b. Data Sekunder

Pengumpulan dan pelaporan data asli yang dilakukan oleh intansi di luar dari penulisan itu sendiri disebut dengan data skunder.<sup>13</sup> Penelitian ini didapatkan dari buku *literature*, jurnal, artikel, dokumen yang ada di LAZISNU Pringsewu Selatan, serta penelitian terdahulu.

<sup>11</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 48

<sup>12</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Bumi Aksara: Jakarta, 2004), h. 19

<sup>13</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.57

c. Populasi

Penelitian unit terkecil yang menjadi asal kelompok elemen pada data disebut dengan populasi.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan semua pihak berhubungan dengan masyarakat yang ikut serta terdaftar pada Kotak Koin Pondasi Akhirat berjumlah 740 sebagai anggota *NU-Care*.

d. Sampel

Sebagian dari populasi yang dipercaya dapat memberikan informasi guna menggantikan penelitian disebut dengan sampel. Sampel tersebut harus mewakili sifat populasi.<sup>15</sup>

Sampel data diperoleh dari metode *purposive sampling* yaitu teknik pengumpulan data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu.<sup>16</sup> Misalnya seseorang yang dianggap paling tau tentang apa yang diharapkan. Sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek yang akan diteliti.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan pengurus LAZISNU Kelurahan Pringsewu Selatan bahwa koordinator pengumpul infaq dan shodaqoh yang berpengalaman atau yang dianggap paling tahu tentang LAZISNU adalah Ibu Rofiah. Dimana jumlah sampel nya adalah 162 orang.

---

<sup>14</sup> Prof. Mudrajat Kuncoro, Ph.D., *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), h.123.

<sup>15</sup> *Ibid*, h.122.

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Research, 2001), h.4

Sebagaiman dari sampel dan populasi di atas dapat dilihat pada tabel yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Data Pengumpul Kotak Koin Untuk Kelurahan Pringsewu Selatan**

| NO | NAMA MUJAMI'     | JUMLAH PESERTA KOTAK KOIN (ORANG) | KETERANGAN      |
|----|------------------|-----------------------------------|-----------------|
| 1  | HARBIYANTO       | 110                               |                 |
| 2  | MUSTOFA          | 74                                |                 |
| 3  | MARKONDI         | 52                                |                 |
| 4  | <b>ROFIAH</b>    | 162                               |                 |
| 5  | HERU CS          | 45                                |                 |
| 6  | H. RIDHO MANSYUR | 150                               |                 |
| 7  | FADIL            | 105                               |                 |
| 8  | EKO              | 42                                |                 |
|    |                  | <b>740</b>                        | <b>POPULASI</b> |
| 4  | ROFIAH           | <b>162</b>                        | <b>SAMPEL</b>   |

Data Primer: Diolah 2020

### 3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan penulis memakai metode yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan aktivitas meninjau lokasi penelitian serta melakukan pencatatan data untuk memperoleh berita yang selaras

pada situasi penelitian, teknik tersebut dapat mendeskripsikan secara menyeluruh dan terperinci mengenai masalah yang ditemukan.<sup>17</sup>

#### b. Wawancara

Percakapan secara verbal dengan responden untuk memperoleh informasi dan keterangan konkret disebut dengan wawancara. Wawancara yang digunakan untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan adalah wawancara terstruktur dan tak terstruktur.<sup>18</sup>

#### c. Dokumentasi

Pencarian data melalui benda tertulis semacam buku, karangan, artikel, tulisan harian dan sebagainya disebut dengan metode dokumentasi.<sup>19</sup>

Metode ini dipakai sebagai pembantu guna melengkapi data yang diperlukan dan menelaah data yang sudah ada. Penulis memanfaatkan dokumen berupa buku kegiatan program agenda pengurusan, buku administrasi dan lain-lain dari LAZISNU Pringsewu Selatan.

### 4. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu kegiatan pokok yang membutuhkan ketelitian.<sup>20</sup> Adapun analisis data dapat didefinisikan berupa deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan strategi pendistribusian infaq dan shodaqoh secara mendalam guna meningkatkan perekonomian

<sup>17</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.73.

<sup>18</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis dan Teori serta Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.21.

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.149.

<sup>20</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 198.



masyarakat di lembaga LAZISNU Pringsewu Selatan dalam perspektif ekonomi Islam.

a. Proses Penafsiran

Penulis menganalisis pengumpulan data menggunakan beberapa bukti yaitu menjelaskan data yang telah direduksi (merangkum), melakukan proses penyaringan, pengamatan dan penyederhanaan data dasar. Kemudian dilaksanakan pengajuan data kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam informasi yang sistematis.

b. Penyimpulan Hasil Penelitian

Penulis menyimpulkan hasil penelitian yang memakai pola pikir deduktif dan induktif yaitu:

- 1) Pola pikir deduktif yaitu proses berfikir yang bermula dari pernyataan yang bersifat umum dengan menarik kesimpulan bersifat khusus.
- 2) Pola pikir induktif merupakan proses berfikir yang berasal dari khusus menuju ke umum.

Jadi yang dimaksud penulis mengenai metode deduktif yaitu proses berfikir yang diawali dari keadaan umum menjadi khusus, berawal dari teori yang digunakan kemudian dikaitkan dengan kata-kata peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan metode pola pikir induktif adalah mempertimbangkan hubungan penyampaian secara langsung antara peneliti dengan responden.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Infaq dan Shodaqoh

##### 1. Dasar Hukum Infaq dan Shodaqoh

###### a. Dasar hukum Infaq

Dasar hukum Infaq sangat dianjurkan dalam syariat Islam. Dasar hukum Infaq terdapat dalam Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ<sup>٢١</sup>

Artinya: “Dan Infaqkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.<sup>21</sup>

###### b. Dasar hukum Shodaqoh

Dasar Hukum Shodaqoh terdapat pada Firman Allah dalmam QS. Yusuf ayat 88, sebagai berikut:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَاعَةٍ مُزْجَاةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ يَجْزِي الْمُتَصَدِّقِينَ<sup>٢٢</sup>

Artinya: “Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah".<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Wali, 2010), h. 30

<sup>22</sup> Ibid., h. 246.

Berdasarkan dasar hukum di atas yang terdapat di dalam Al-Qur'an jelas bahwa pelaksanaan shodaqoh memiliki dasar hukum yang kuat sehingga kita dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Rukun dan Syarat Infaq dan Shodaqoh

### a. Rukun dan syarat Infaq

Infaq dapat dikatakan sah apabila pemberian sudah mengalami proses serah terima. Jika infaq baru diucapkan dan belum terjadi serah terima dalam infaq memiliki 4 rukun yaitu:

#### 1) Pemberi infaq (muwafiq)

Pemberi infaq mempunyai objek tersendiri yang ingin diinfaqkan yaitu ketika baligh atau sudah dewasa yang dapat membedakan haq dan bathil. Penginfaq tidak di paksa karena infaq memiliki akad yang mensyaratkan keridhaan dan keabsahannya.

#### 2) Penerima infaq (muwafiq lahu)

Penerima infaq yaitu jelas dalam keberadaan orangnya, jika tidak jelas misalkan masih didalam kandungan atau janin tidak termasuk syarat sebagai penerima infaq. Orang yang diberi infaq sudah dewasa atau baligh yang berada ditempat infaq, akan tetapi jika masih kecil atau gila infaq diambil oleh walinya, pemeliharannya atau orang yang mendidiknya sekalipun orang asing.

### 3) Barang yang diinfaqkan

Maksud dari barang yang diinfaqkan yaitu jelas kepemilikannya, harta yang bernilai atau dapat dimanfaatkan dan dimiliki zatnya bahwa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dikuasai, diterima peredarannya dan kepemilikannya dapat berpindah tangan maka tidak sah menginfaqkan air sungai, ikan di laut, burung di udara.

### 4) Penyerahan (Ijab Qabul)

Infaq dikatakan sah apabila adanya ijab qabul atau serah terima antara keduanya yang bersangkutan, bagaimanapun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan. Contohnya penginfaq berkata “aku infaqkan kepadamu: aku berikan kepadamu: atau yang serupa itu : sedang yang lain berkata: ya aku terima”. Imam Malik dan Asy-Syafi’I berpendapat dipegangnya qabul di dalam infaq. Orang-orang Hanafi berpendapat bahwa ijab sudah cukup dan yang paling sahih. Sedangkan orang-orang Hambali berpendapat: infaq itu sah dengan pemberian yang menunjukkan kepadanya: karena Nabi Muhammad SAW diberi dan memberi hadiah begitu pula yang dilakukan para sahabat serta tidak dinukil dari mereka bahwa mensyaratkan ijab qabul yang serupa.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Abd Al-Rahman Al-Jazairi, Al-Fiqh’Ala Al-Madzahib Al-Arbba’ah, (Bairut: Dar Al-Kutub Al-Imiah, 2003) Juz II, h.140.



### b. Rukun dan Syarat Shodaqoh

Rukun shodaqah dan syaratnya masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang memberi, syaratnya orang yang memiliki benda itu dan berhak untuk mentasharrufkan (memperedarkannya).
- 2) Orang yang diberi, syaratnya berhak memiliki. Dengan demikian tidak syah memberi kepada anak yang masih dalam kandungan ibunya atau memberi kepada binatang, karena keduanya tidak berhak memiliki sesuatu.
- 3) Ijab dan qabul, ijab ialah pernyataan pemberian dari orang yang memberi sedangkan qabul ialah pernyataan penerimaan dari orang yang menerima pemberian.

### 3. Perbedaan Infaq dan Shodaq

Shodaqoh pada prinsipnya sama dengan infaq, hanya saja memiliki pengertian yang lebih luas. Shodaqoh dapat berupa bacaan tahmid, takbir, tahlil, istigfar, maupun bacaan-bacaan kalimah *thayyibah* lainnya. Demikian shodaqoh dapat berupa pemberian benda atau uang, bantuan tenaga atau jasa, serta menahan diri untuk tidak berbuat kejahatan. Infaq dapat diartikan memberikan rizki (karunia Allah) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata.

Perbedaan shodaqah dengan infaq, bahwa shadaqah lebih bersifat umum dan luas, sedangkan infaq adalah pemberian yang dikeluarkan pada waktu menerima rizki atau karunia Allah. Namun keduanya memiliki kesamaan, yakni tidak menentukan kadar, jenis, maupun jumlah, dan diberikan dengan mengharap ridha Allah semata.<sup>24</sup>

#### 4. Hikmah Infaq dan Shodaqoh

Infaq dan shodaqoh memiliki hikmah yang cukup besar, baik yang mengeluarkan atau yang menerima. Diantaranya sebagai berikut:

##### a. Melipatgandakan Rizeki

Infaq dan shodaqoh tidak mengurangi harta, akan tetapi sebaliknya shodaqoh akan melipatgandakan rizeki sepuluh kali sebagaimana dalam QS. Al-An'am:160

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ<sup>25</sup>

Artinya: “Barang siapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi).<sup>25</sup>

Allah mempunyai caranya sendiri untuk membalas amal kebaikan yang dilakukan hambanya. Allah akan membalas setiap harta yang dinafkahkan di jalan-Nya sebanyak tujuh ratus kali lipat.

<sup>24</sup> H. Cholid Padulullah, SH, *Mengenal Hukum ZIS ( Zakat Infaq dan Shadaqah )*, (Jakarta: Badan Amil Zakat, Infaq/shadaqah ), h. 7

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Wali, 2010), h. 150.

#### b. Mengikis Sifat Bakhil

Salah satu sifat tercelah pada manusia yaitu bakhil (kikir). Infaq maupun shodaqoh bias mengikis sifat tersebut. Melalui infaq dan shodaqoh Islam mengajarkan umatnya agar memiliki kepekaan dan kepedulian sosial.

#### c. Membersihkan Harta

Manusia tak luput dari kesalahan, mungkin tanpa sengaja dalam harta tercampur dengan sesuatu yang haram. Hal ini segera dibersihkan antaranya dengan berinfaq dan bershodaqoh akan membersihkan harta yang mungkin diperoleh dari jalan yang kurang baik.

#### d. Menolak Musibah

Musibah tidak mengiringi musibah, dengan demikian pesan Rasulullah “hendaknya selalu bershodaqoh sebesar apapun harta yang kita shodaqohkan. Allah yang menetapkan takdir musibah kecuali Dia pula mengangkatnya.”<sup>26</sup>

Seseorang yang ingin berbuat kebaikan dengan bershodaqoh, hendaklah melakukan dengan wajah dan hati ikhlas. Jangan menyertai dengan sikap atau ucapan yang menyakiti hati penerima atau mengungkitnya didepan umum, justru ia memuai dosa. Sebagaimana Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah: 264

---

<sup>26</sup> M. Syafe’I EI-Bantani, *Zakat Infaq & Shodaqoh (Gaptek)*, (Bandung: PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009), h. 56-57

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَتَكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِثَاءَ  
النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ  
فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي  
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ<sup>٢٧</sup>

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.”<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa apabila kita memberikan infaq dan shodaqoh kepada orang yang menerimanya hendaknya tidak menyebutkan pemberian atau menceritakan kepada orang lain karena dapat menyakiti hati penerimanya dan tidak mendapatkan pahala dari Allah SWT.

## **B. Peranan Badan Amil Zakat dengan Strategi Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh**

### **1. Rekrutment Amil yang berdaya maslahat**

Ada beberapa rekrutment amil yang berdaya maslahat yaitu:

- a. Tingkat keimanan dan ibadah yang baik
- b. Berakhlak atau moral yang baik
- c. Mempunyai ilmu yang luas dan professional

<sup>27</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012

- d. Kemampuan manajerial yang baik terhadap kemaslahatan untuk meningkatkan yang lebih positif dan mengurangi yang negative
- e. Menerima masukan-masukan yang akan diterima
- f. Mampu bertanggungjawab
- g. Komunikatif dan mampu bersosialisasi dengan baik

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Rekrutment Amil yang berdaya maslahat yaitu petugas yang mempunyai tingkat keimanan dan ibadah yang baik, berakhlak atau moral yang baik, kemampuan dan wawasan yang luas untuk mendatangkan manfaat atau kebaikan dan lain sebagainya.

## 2. Konsep Strategi

### a. Pengertian Konsep Strategi

Strategi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>28</sup> Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Menurut Rangkuti, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup> Strategi yaitu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Tujuannya agar perusahaan/lembaga dapat melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal, sehingga perusahaan/lembaga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal.

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

<sup>29</sup> Freddy Rangkuti, Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 3.



Inti dari strategi menurut Porter adalah membuat hal yang berbeda dengan apa yang dibuat oleh pesaing.<sup>30</sup> Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja yang bagus, kemampuan mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Sehingga perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada.

Menurut Mintzberg, konsep strategi memiliki lima arti yang dapat diuraikan yaitu sebagai berikut: <sup>31</sup>

- 1) Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- 2) Acuan yang berkenan dengan penilaian konsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- 3) Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- 4) Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.

---

<sup>30</sup> Michael E. Porter, *Strategi Bersaing* (Tangerang: Karisma Publishing Group, 2008), h. 27.

<sup>31</sup> Henry Mintzberg, *Tracking Strategies Toward a General Theory* (New York: Oxford University Press Inc, 2007), h. 18.

- 5) Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Beberapa pendapat teori di atas disimpulkan strategi merupakan hal penting bagi organisasi ataupun lembaga karena strategi mendukung tercapainya suatu tujuan tertentu. Strategi dapat mempengaruhi kesuksesan sebuah organisasi atau lembaga karena pada dasarnya strategi dapat dikatakan sebagai *planning* atau rencana untuk jangka panjang. Strategi yang efektif dan efisien berpengaruh menunjang terwujudnya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan suatu organisasi maupun lembaga.

#### b. Dimensi Strategi

Strategi memiliki beberapa dimensi. Menurut J. Winardi, dimensi dalam strategi pada suatu organisasi dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran menyatakan apa saja yang perlu dicapai, kapan hasil yang harus dilaksanakan. Dari sasaran-sasaran nilai, menyatakan ke arah mana organisasi tersebut menuju, berbagai macam sasaran keorganisasian yang bersifat menyeluruh, menetapkan sifat organisasi, dan menetapkan target bagi setiap kesatuan keorganisasiannya.
- 2) Kebijakan-kebijakan yang paling penting dan mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan. Kebijakan-kebijakan (*policies*)

---

<sup>32</sup> J. Winardi, Teori Organisasi dan Pengorganisasian (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2003), h.112

merupakan peraturan-peraturan atau prosedur-prosedur yang menggariskan batasan di dalam kegiatan akan dilaksanakan. Peraturan-peraturan seringkali mencapai keputusan yang kontingen, guna menyelesaikan konflik antara sasaran-sasaran spesifik.

- 3) Tahapan-tahapan tindakan pokok atau program-program yang akan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam batas yang telah digariskan. Program-program menspesifikasi langkah demi langkah tahapan-tahapan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran utama. Mereka menyatakan bagaimana sasaran-sasaran akan tercapai di dalam batas-batas oleh kebijakan. Mereka menyatakan bahwa sumber-sumber daya diarahkan ke arah pencapaian tujuan dan dengan apa kemajuan organisasi dapat diukur.

Adapun jenis-jenis strategi dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>33</sup>

a) *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi).

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategis yang baru. Pembahasan-pembahasan ini diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.

b) *Program Strategy* (Strategi Program).

Strategi ini memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategis dari suatu program tertentu. Apa dampaknya apabila suatu

---

<sup>33</sup> J. Salusu, Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 104-105.

program tertentu dilancarkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

c) *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya).

Strategi ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya esensial yang tersedia meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya dapat berupa tenaga kerja, keuangan dan teknologi.

d) *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan).

Fokus dari strategi kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategis.

Berdasarkan teori yang digunakan, dimensi strategi dalam suatu organisasi diantaranya seperti tahapan-tahapan ataupun kebijakan-kebijakan yang paling penting dan yang perlu dicapai mengarahkan atau membatasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun dalam jenis-jenis strategi dalam teori tersebut dibagi lagi yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya, Strategi Kelembagaan yang pada dasarnya agar strategi tersebut bisa tertata dan efektif kualitas kinerja organisasi ataupun lembaga.

c. Proses Strategi

Perencanaan strategis memberikan gambaran ke depan tentang bagaimana suatu organisasi atau badan dapat berjalan menuju tujuan, sesuai dengan misi dan visinya, dengan memanfaatkan potensi internal

dan membenahi kelemahan- kelemahan internal dalam rangka mengisi peluang dan ancaman yang ada atau datang dari lingkungannya.

Menurut Keban, tahapan pokok proses perencanaan strategis terdiri atas:<sup>34</sup>

- 1) Kesepakatan awal, rencana strategis merupakan dokumen yang harus disepakati bersama antara semua aktor yang berkepentingan.
- 2) Pernyataan mandat, merupakan apa yang diharuskan atau diwajibkan oleh pihak yang lebih tinggi otoritasnya, termasuk apa yang diharapkan oleh masyarakat lokal sendiri.
- 3) Perumusan visi, setiap lembaga atau organisasi diharapkan memiliki visi tertentu, yaitu gambaran tentang kondisi ideal yang diinginkan. Pada masa mendatang atau dalam kurunwaktu tertentu setelah lembaga tersebut berjalan.
- 4) Perumusan misi, misi adalah pernyataan tentang untuk apa suatu organisasi atau lembaga didirikan atau misi merupakan justifikasi tentang kehadiran suatu lembaga, mengapa lembaga tersebut mengerjakan apa yang dikerjakan.
- 5) Analisis kondisi internal, untuk mencapai misi di atas diperlukan dukungan internal, disini diperlukan suatu penilaian tentang kondisi internal yang dapat menggambarkan tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.

---

<sup>34</sup> T. Yeremias Keban, Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 3.



- 6) Analisis kondisi eksternal, untuk mencapai misi di atas diperlukan suatu dukungan yang kondusif dari faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut harus dinilai karena menjadi peluang tetapi sebaliknya dapat berupa ancaman. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut mampu dilakukan dengan menganalisis kecenderungan politik, ekonomi, sosial, teknologi, fisik dan pendidikan, Peranan yang dimainkan dari pihak-pihak yang diajak kerjasama dan pihak-pihak menjadi kompetitor, dan dukungan pihak-pihak yang menjadi sumber *resources*.
- 7) Penentuan isu-isu strategis, dari hasil analisis faktor-faktor internal dan eksternal di atas ditemukan banyak isu dengan tingkat kestrategisan yang berbeda-beda. Di sini dibutuhkan ketajaman berfikir untuk menilai apakah suatu isu dapat dianggap strategis atau tidak. Biasanya kriteria yang digunakan adalah pentingnya suatu isu, yaitu kemungkinan pencapaian visi dan misi yang sedang dinilai tersebut dibiarkan atau sebaliknya diintervensi, serta dampak atau efek yang ditimbulkan bila isu tersebut dibiarkan atau sebaliknya diintervensi.
- 8) Perumusan strategi, kebijakan dan program-program strategi. Kesalahan yang paling fatal adalah melaksanakan visi dan misi tetapi tidak melalui strategi yang jelas.
- 9) Prinsip-prinsip implementasi strategi, pada bagian ini ditetapkan bagaimana prinsip-prinsip yang harus dijalankan dalam rangka mengimplementasikan program-program strategis. Prinsip-prinsip

ini berkenaan dengan aturan main yang harus diikuti dalam penyusunan program/proyek tahunan, rancangan implementasi program, mekanisme monitoring terhadap program, mekanisme evaluasi program dan mekanisme tindakan koreksi melalui proses *feedback*.

Berpikir secara strategis memerlukan beberapa tahapan yang dimulai dari identifikasi masalah sampai kepada penerapan langkah-langkah yang telah diperoleh dari kesimpulan. Adapun tahapan berpikir strategis dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a) Identifikasi masalah. Tahap ini adalah berusaha untuk mengidentifikasikan masalah-masalah strategis yang muncul dengan cara melihat gejala-gejala yang mengikutinya. Proses identifikasi tersebut dilakukan dengan mengadakan *brainsroming* atau *polling* pendapat.
- b) Pengelompokkan masalah. Dari identifikasi masalah akan muncul beberapa masalah yang beraneka ragam, untuk mempermudah pemecahannya seseorang perlu mengelompokkan masalah-masalah tersebut sesuai sifatnya.
- c) Proses abstraksi. Setelah kelompok masalah terbentuk, tahap berikutnya adalah identifikasi masalah-masalah setiap kelompok. Selanjutnya dilakukan analisa terhadap masalah tersebut dalam rangka mencari faktor-faktor penyebab timbulnya masalah. Tahap ini

---

<sup>35</sup> Qudrat Nugraha, *Manajemen Strategis Organisasi Publik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 19.

memerlukan ketelitian dan kesabaran karena dari faktor-faktor akan disusun cara atau metode pemecahannya.

d) Penentuan metode atau cara pemecahannya. Setelah tahap abstraksi selesai, ditentukan cara atau metode yang palingtepat untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah yang telah teridentifikasi pada tahap pertama. Metode penyelesaian ini haruslah konkrit dan lebih spesifik.

e) Perencanaan untuk implementasi yaitu tahap perencanaan untuk implementasi merupakan langkah penting yang harus dilakukan seseorang dalam rangka penerapan metode pemecahan masalah pada tahap keempat.

### 3. Pendistribusian Infaq dan Shodaqoh

Kata distribusi sendiri berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang artinya pembagian atau penyaluran, secara terminology distribusi berarti penyaluran, pembagian atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat. Jadi dapat diketahui bahwasannya distribusi adalah proses penyaluran, pembagian harta secara pengiriman kepada orang yang membutuhkan.<sup>36</sup>

Infaq berasal dari kata “*anfaqa*” yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan maupun penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Infaq

---

<sup>36</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.100.

dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.

Shodaqoh berasal dari kata “shadaqa” yang berarti benar. Orang yang suka bershodaqoh adalah orang yang benar pengakuan imannya. Jika infaq berkaitan dengan materi, shodaqoh bersifat non materiil. Hukum Shodaqoh ialah sunnah.<sup>37</sup>

Pengertian shodaqoh sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja shodaqoh memiliki arti lebih luas, menyangkut bersifat materi dan non-materi. Di dalam Al-Qur'an ayat yang menganjurkan agar kita bershodaqoh terdapat dalam firman-Nya antara lain Surah Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ<sup>٢٨</sup>

Artinya: “dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.<sup>38</sup>

Sehubungan dari beberapa pendapat di atas dengan konsep yang terkait teori dan strategi pendistribusian infaq dan sodaqoh bahwa penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pendistribusian adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dan sarannya. Dalam manajemen tersebut dapat diuraikan melalui program jangka pendek, menengah dan panjang yang telah diprosentasikan dalam

<sup>37</sup> Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, “Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3, No. 1, 2017, h. 1-13.

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Wali, 2010), h. 47.

proses penyaluran, pembagian harta secara pengiriman kepada orang yang membutuhkan.

#### 4. Objek / Sasaran Distribusi Infaq dan Shodaqoh

Sasaran pemanfaatan dan Infaq dan Shodaqoh difokuskan dalam jangka pendek diantaranya:

- a. Sasaran pemanfaatannya dalam bentuk kesehatan yaitu memberikan pengobatan gratis, ambulance gratis kepada masyarakat.
- b. Pemanfaatannya dalam bentuk kematian yaitu memberikan santunan ahli musibah atau belasungkawa.
- c. Pemanfaatannya dalam bentuk persalinan yaitu memberikan bantuan dana persalinan kepada warga pemilik kotak infaq koin NU CARE Pondasi Akhirat.
- d. Pemanfaatannya dalam bentuk bantuan Pasien JKNU.

### **C. Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

#### 1. Pengertian dan Dasar Hukum

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Perekonomian merupakan tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi yang diselenggarakan oleh masyarakat yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>39</sup> Jadi perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan masyarakat dalam mengatur perekonomian dari

---

<sup>39</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.24.



yang lemah menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Adapun dasar hukum ekonomi masyarakat yaitu yang terdapat dalam QS. AL-Baqarah: 60

﴿وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۖ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۖ﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan”.<sup>40</sup>

## 2. Objektifitas Ekonomi Masyarakat

Objektifitas adalah catatan atau laporan yang berdasarkan data dan dapat dipercaya sebagai laporan yang menyajikan informasi tepat dan berguna. Ekonomi masyarakat yaitu sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan yang disebut dengan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) terutama pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan makanan dll.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, *Az-Zikru Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Wali, 2010), h. 9.

<sup>41</sup> Jusuf Suit Dkk, *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan* (Bandung:IPB Press, 2012),h.25.

Jadi objektivitas ekonomi masyarakat adalah suatu laporan yang berdasarkan data dan dapat dipercaya yang dilakukan pada usaha masyarakat dengan mengelola sumber daya yang sering disebut dengan UMKM.

### 3. Kiat-Kiat Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Kiat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat diantaranya:

- a. Membuka lapangan pekerjaan bagi mustahiq yang tidak mempunyai kemampuan mengurus wirausaha sendiri. Salah satunya dengan cara menciptakan Usaha Mikro Kecil (UKM) maupun unit usaha yang lain tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja dari mustahiq.
- b. Pelaksanaan yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran untuk memanfaatkan sumber daya lokal dan berwirausaha serta manajemen usaha yang baik untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
- c. Sosialisasi tentang manfaat dan tujuan rencana yang akan dilakukan melalui pertemuan masyarakat sekitar.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> M Paramita *et.al.*, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal", *Jurnal Media Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 4 No.1, April 2018.

#### D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penulis menemukan beberapa jurnal atau skripsi yang pernah ditulis oleh penulis sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi yang diteliti oleh penulis. Akan tetapi, setelah penulis membaca beberapa jurnal atau skripsi terdapat perbedaan dan persamaan yang cukup signifikan. Sehingga dalam penulisan nantinya tidak ada timbul plagiasi. Oleh sebab itu penulis akan kemukakan skripsi pernah ditulis oleh mereka, diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

|           |   |
|-----------|---|
| 1.        | Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu   |
|           | Regah Jeneiri   |
|           | Skripsi S1 FEB IAIN Bengkulu. <i>Manajemen Penghimpunan Dana Zakat di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Kota Bengkulu</i> , 2017.  |
| Peramaan  | Penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif  |
| Perbedaan | Penelitian terdahulu dengan peneliyian ini adalah permasalahan yang dikaji yaitu pengumpulan dana zakat tidak efektif sehingga tidak mencapai target yang diinginkan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi pendistribusian ZIS di Lembaga LAZISNU yang terfokus dalam infaq dan shodaqoh |
| 2.        | Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh di Lembaga AmilZakat Nasional Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta  |
|           | Fifin   |
|           | Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014   |

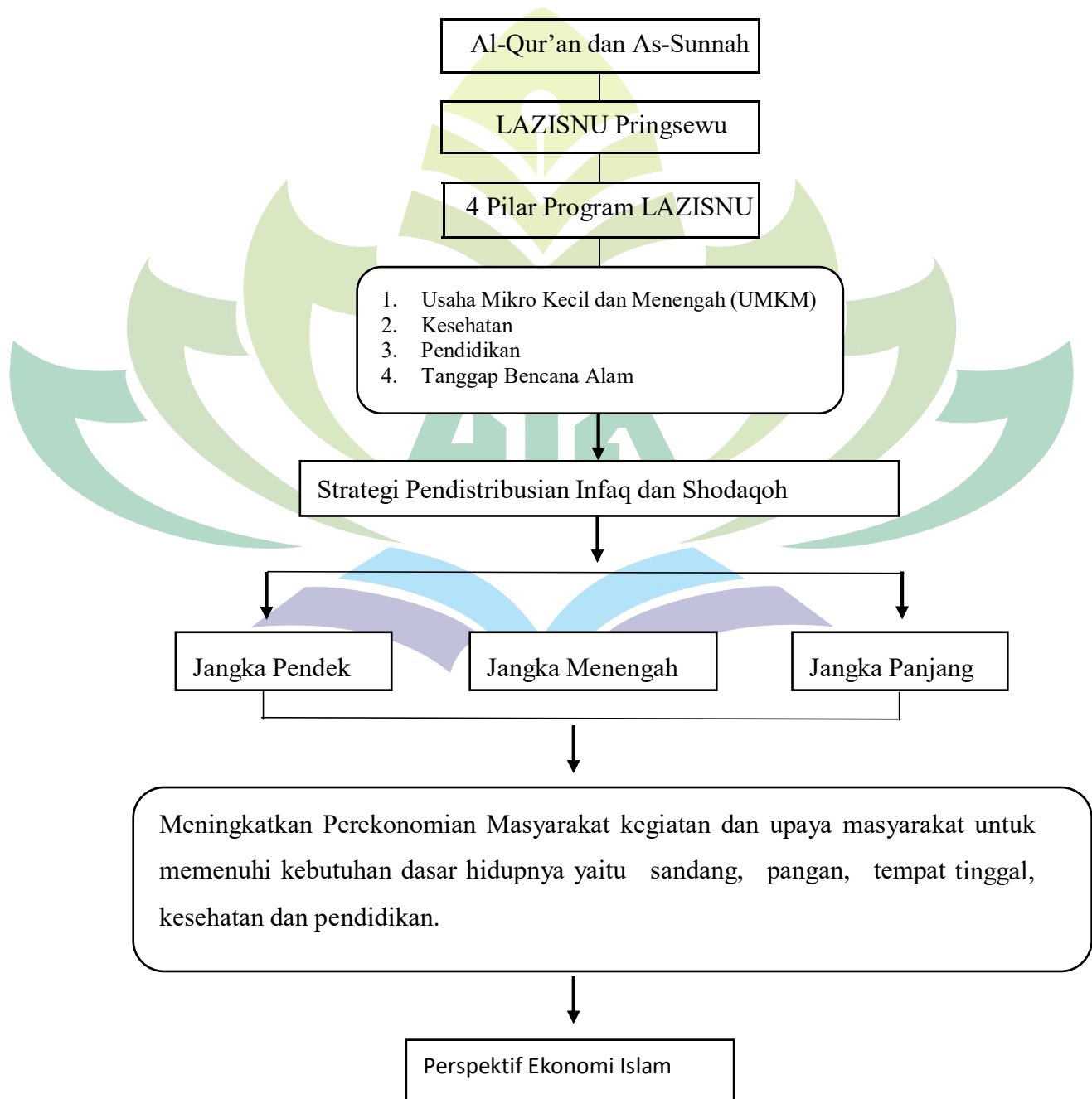
|  |  |
|--|--|
| Persamaan  | Penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif   |
| Perbedaan  | Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pada pengumpulan dana zakat, infaq dan shodaqoh sedangkan peneliti membahas tentang strategi pendistribusian ZIS di Lembaga LAZISNU terfokus dalam infaq dan shodaqoh saja.   |
| 3.   | Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) BMT Mentari Kota Gajah dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Ekonomi Umat   |
| Elis Suryani   |  |
| Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat<br>(Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Daerah Lampung Tengah) |  |
| Persamaan  | Penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu deskriptif   |
| Perbedaan  | Peneliti terdahulu memfokuskan pengelolaan zakat yang memberikan dampak terhadap pendapatan ekonomi umat setelah mendistribusikan zakat, sedangkan focus peneliti terfokus pada pendistribusian Infaq dan Shodaqoh mampu atau tidaknya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. |

### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu strategi pendistribusian ZIS guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun kerangka pikir tersebut dapat digambarkan dengan skema di bawah ini:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pikir Strategi Pendistribusian ZIS Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Lembaga LAZISNU Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam**



Berdasarkan gambar kerangka pikir di atas LAZISNU Pringsewu mempunyai dua landasan yaitu Al-qur'an dan As-Sunnah adapun penerapan program berdasarkan 4 pilar LAZISNU diantaranya Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM), Kesehatan, Pendidikan, dan Tanggap Bencana. Dari 4 pilar tersebut mempunyai strategi dalam pendistribusian ZIS yaitu Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang. Dari strategi tersebut LAZISNU Pringsewu dapat Meningkatkan Perekonomian Masyarakat kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dari sandang, pangan, tempat tinggal dan kesehatan dan pendidikan.

